Langkanya Minyak Goreng, Gubernur Khofifah Tegaskan Ada Missing Link Yang Putus

Minggu, 6 Februari 2022

Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa, menyatakan bahwa kelangkaan minyak goreng di Jawa Timur disebabkan oleh "missing link" atau terputusnya rantai pasok. Hal ini terjadi meskipun Jawa Timur memproduksi 62 ribu ton minyak goreng per bulan, sedangkan kebutuhannya hanya 59 ribu ton.

Khofifah menegaskan bahwa seharusnya tidak ada kelangkaan minyak goreng karena stok surplus. Ia akan mengunjungi pabrik minyak goreng bersama Pangdam V Brawijaya dan Kapolda Jatim untuk mengidentifikasi titik putusnya rantai pasok.

Gubernur berharap permasalahan ini dapat segera terurai. Pemerintah pusat juga tengah menata subsidi minyak goreng yang nilainya mencapai Rp 3 triliun untuk menjamin ketersediaan dan harga minyak goreng sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET).

Meskipun telah ditetapkan HET, harga minyak goreng di beberapa retail modern masih berada di kisaran Rp 18-20 ribu per liter, jauh di atas harga yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam pendistribusian dan penerapan HET di lapangan.

Khofifah berharap dengan mengidentifikasi dan mengatasi "missing link" serta penataan subsidi, kelangkaan minyak goreng di Jawa Timur dapat segera teratasi dan masyarakat bisa mendapatkan minyak goreng dengan harga yang terjangkau.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.